

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel sehingga data hasil penelitian yang didapat juga dua. Variabel tersebut terdiri bebas adalah akhlak siswa (X), dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). sebelum mengujiikan dan membahas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terlebih dahulu akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang didapat setelah turun ke lapangan sebagai berikut:

a. Deskripsi data hasil belajar

Instrumen pengumpulan data hasil belajar menggunakan dokumentasi. Dokumentasi hasil belajar tersebut diambil dari nilai raport yang diberikan oleh guru yang mengajar mata pelajaran di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Setelah memperoleh data hasil data tersebut disajikan dalam bentuk analisis dan statistik. Sehingga mempermudah penulis mendeskripsikan berikut analisis data tersebut.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil yang sudah dicapai KKM yaitu 74,00 yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 8 Pangkalpinang dengan jumlah besar yang peserta didik sebanyak 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan. Bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar itu sendiri merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran dikenal dengan ulangan harian, UTS,UAS , dan nilai rapor.

Tabel IV.1
Analisis statistik data hasil
belajar
Statistics

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		78.0154
Median		78.0000
Mode		78.00
Std. Deviation		2.01162
Minimum		75.00
Maximum		83.00

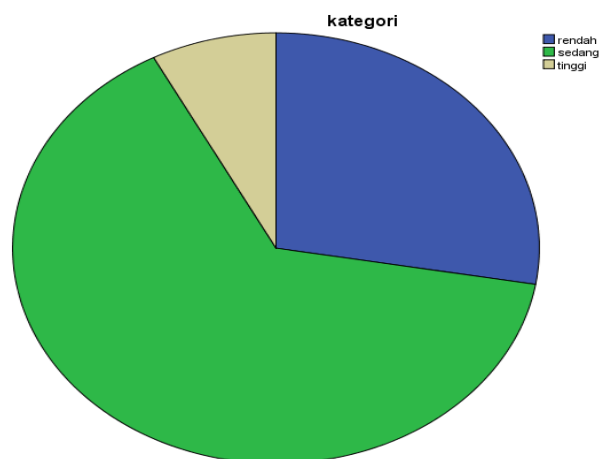
Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari skor analisis data statistik pada presentasi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang adalah 78,01. Median dari nilai hasil belajar adalah 78,00. Mode adalah 78,00. Standard devisinya sebesar 2,11 dan skor terendah adalah 75,00 serta skor tertinggi 83. Kemudian, data yang diperoleh pada hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang akan dikategorikan. Pengkategorian data tersebut dibagi menjadi tiga bagian

yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian data hasil belajar diatas menggunakan rumus sebagai berikut: rendah $X < 78$, sedang $78 < X < 80$, dan tinggi $= 80 < 81$

Tabel IV.2
Distribusi Skor Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	18	27.7	27.7	27.7
Sedang	42	64.6	64.6	92.3
Tinggi	5	7.7	7.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Dari hasil data di atas bahwa hasil belajar tertinggi sebanyak 5 orang, hasil belajar sedang sebanyak 42 orang dan rendah sebanyak 18 orang. Selanjutnya dibawah ini ditampilkan distribusi data hasil belajar dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut:



b. Deskripsi Akhlak Siswa

Akhlak juga merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohanilah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik.¹

Setelah instrumen penelitian disusun, sebelum digunakan penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu keabsahannya. Tujuan dari uji coba ialah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel, agar nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Data yang diperoleh saat uji coba kemudian dianalisis kembali untuk kemudian diketahui kualitas dari alat ukur tersebut dengan bantuan program SPSS versi 22.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada 30 responden, yakni peserta didik di SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Adapun item yang disediakan untuk mengukur hubungan akhlak siswa sebanyak 30 item pernyataan, namun dari 30 item pernyataan tidak semua data valid, ada 4 item yang tidak valid yaitu, item no 6, 9, 29, 30 pertanyaan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sebesar 0,361. Kemudian untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrument angket menggunakan rumus *cronbach alpha*. Reliabilitas dari data hasil instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel atau konsisten jika perhitungannya $> 0,70$. Pada

¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 212-213

variabel x (Akhlak Siswa) hasil perhitungan reliabilitas data sebesar 0,822 maka dapat bahwa data pada variabel x (Akhlak Siswa) reliabel atau konsisten.

Dalam variabel x (Akhlak Siswa) item yang disediakan untuk mengukur akhlak siswa dari jumlah data yang valid sebanyak 26 item. Pengukuran skor masing-masing item pernyataan menggunakan *skala likert*. Pernyataan angket setiap item diberikan 5 buah alternatif jawaban. Responden yang bernilai negatif dan positif. Untuk yang menjawab kategori positif yang menjawab (SS) menunjukkan Sangat Setuju, diberi nilai 5, pilihan (S) menunjukkan setuju, diberi nilai 4, pilihan (KS) menunjukkan Kurang Setuju, diberi nilai 3, dan pilihan (TS) menunjukkan Tidak Setuju, diberi nilai 2, dan (STS) menunjukkan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Dengan skor kategori negatif yang menjawab (SS) menunjukkan Sangat Setuju, diberi nilai 1, pilihan (S) menunjukkan setuju, diberi nilai 2, pilihan (KS) menunjukkan Kurang Setuju, diberi nilai 3, dan pilihan (TS) menunjukkan Tidak Setuju, diberi nilai 4, dan (STS) menunjukkan sangat tidak setuju diberi nilai 5.

Setelah semua pernyataan yang disediakan terjawab oleh responden, kemudian langsung di hitung berapa total skornya secara keseluruhan 65 responden yang menjadi sampel penelitian. dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Analisis data Akhlak Siswa
Statistics

Statistics

VAR00001

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		77.51
Median		77.00
Mode		75
Std. Deviation		3.985
Minimum		70
Maximum		85

Dari tabel diatas yang didapat melalui SPSS hasil akhlak siswa mean sebesar 77,51, median sebesar 77.00 dan standar deviation 3.985 selanjutnya skor yang paling sering muncul adalah 85 skor terendah 70, skor tertinggi 85.

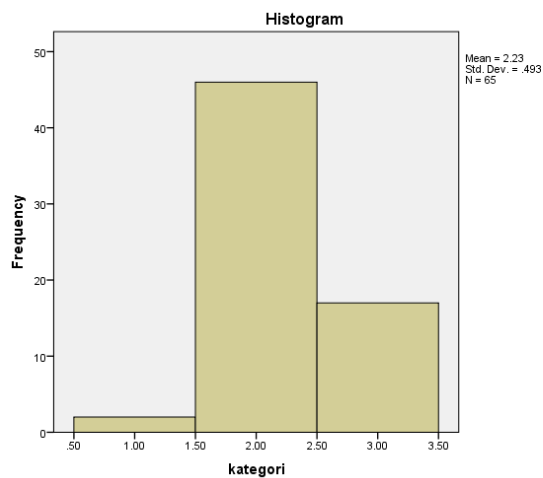
Kemudian data akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang dikategorikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil keputusan. Pengkategorian yaitu rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$. Sedang $= M - 1 < X < M + 1 \text{ SD}$ tinggi $M + 1 \text{ SD} < X$. M untuk mean dan SD untuk Standar deviasi.² Sehingga hasil yang didapatkan sebagai berikut: rendah $X < 73$, sedang $73 < X < 80$, tinggi 80 keatas.

² Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).h.12

Tabel IV.4
Distribusi Skor Akhlak

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	3.1	3.1	3.1
	sedang	46	70.8	70.8	73.8
	Tinggi	17	26.2	26.2	100.0
Total		65	100.0	100.0	

Dari hasil data pengkategorian diatas bahwa untuk kategori rendah 2, kategori sedang 46 dan kategori tinggi 17. Sehingga dapat dikatakan akhlak siswa sedang.



B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, maka asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik tersebut harus diuji terlebih dahulu, hal itu dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan

kesimpulan, artinya teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi. Adapun persyaratan uji prasyarat meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan metode *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun langkah-langkah uji normalitas data pada variabel x (Akhlak siswa) dan variabel y (hasil belajar), sebagai berikut:

Tabel IV.5
Uji Normalitas Data Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33699703
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.092
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa untuk menarik kesimpulan nilai 0,05 dibandingkan dengan nilai signifikasinya. Selanjutnya dari data diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 , maka dapat disampaikan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 22. Uji linearitas yang digunakan yaitu dengan metode *compare means* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan *linear* jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05. Adapun variabel bias dikatakan berhubungan secara linier apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 bisa dikatakan tidak ada hubungan linieritas pada keduanya.³

Tabel IV.6
Uji Linieritas Antar Variabel
Anova Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL	Between Groups	(Combined)	169.073	29	3.018	2.023	.034
BELA		Linearity	36.543	1	12.598	11.127	.003
JAR *		Deviation from Linearity	135.665	27	.546	2.493	.091
AKHL	Within Groups		156.082	46			
AK	Total		40.962	64			
SISW							
A							

Dari tabel diatas hasil uji linieritas maka disimpulkan bahwa nilai signifikan pada deviasi linieritas harus lebih besar dari 0,05. Sehingga

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2012).h.274

bias disebut memiliki hubungan yang linieritas antar dua variabel. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada deviasi sebesar linieritas sebesar 0,91 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan dua variabel memiliki keberartian arah regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan r tabel. Arah regresi yang berarti jika nilai F lebih besar daripada r tabel R tabel diuji pada jumlah sampel yang digunakan yaitu 65 maka r tabel adalah 0,244. Kemudian dapat dilihat nilai F yaitu 0, 249 lebih besar dari 0,244 maka arah regresi berarti.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu Ha: adanya hubungan yang signifikan akhlak siswa dengan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Pada pengujian hipotesis peneliti menggunakan korelasi *product moment* yang menggunakan aplikasi SPSS *versi* 22.00. pada pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan dua kriteria, yaitu nilai signifikan dan r hitung.

Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan masing-masing. Dilihat dari nilai yang signifikan dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada r hitung bias dikatakan memiliki hubungan apabila r hitung lebih besar dari r

tabel. Apabila nilai keduanya memiliki hubungan maka H_a diterima. Apabila H_a diterima bias dikatakan terjadi hubungan yang positif dan signifikan pada keduanya. Namun jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan r hitung lebih kecil dari r tabel maka bias dikatakan H_a ditolak dan H_o diterima. Dan apabila H_a ditolak dan H_o di terima dapat diartikan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan diantara keduanya. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan SPSS *versi* 22.0 adapun hasilnyan sebagai berikut:

Tabel IV.7

**Hasil uji Korelasi *Product Moment*
Correlations**

		Correlations	
		AKHLAK SISWA	HASIL BELARJAR
AKHLAK SISWA	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas merupakan hasil dar uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 22.0. pada nilai r hitung dari uji korelasi akhlak siswa dengan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang adalah 0,526 nilai signifkansinya adalah 0,00. Pada nilai yang telah didapatkan kemudian ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung pada uji korelasi adalah 0,526 lebih besar dari r tabel yaitu 0,244

selanjutnya ditarik keputusan bahwa ada hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Pada hasil tersebut menunjukkan tingkat korelasi memiliki hubungan sedang antara akhlak siswa dengan hasil belajar. Adapun interval korelasi sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,80 sampai 1,000	Sangat Tinggi

Selanjutnya dapat dilihat pada nilai signifikan yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat ditarik keputusan ada hubungan yang signifikan antara akhlak siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Jadi keputusannya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang bias diartikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Jadi bisa dikatakan memiliki hubungan yang kuat antara akhlak siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Berdasarkan hasil uji data penelitian ini maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

- a. Akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang tergolong sedang Karena dari 65 siswa yang dijadikan responden ternyata ada 2 orang kategori rendah , 46 kategori sedang dan 17 orang kategori tinggi. Pada saat wawancara dengan guru yang bersangkutan sikap siswa dikelas sering rebut saat di kelas, keluar masuk ke wc dengan durasi lama dan masih sering siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Jadi pandangan siswa terhadap penting berakhlak dan berkelakuan baik dalam kategori sedang meskipun ada sebagian yang masih rendah. Selanjutnya hasil analisis data pada variabel hasil belajar dapat dideskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang terdapat 5 siswa dalam kategori tinggi, 42 siswa dalam kategori sedang dan 18 siswa dalam kategori rendah. Dilihat dari kategori tersebut karena ada 42 siswa yang bersemangat belajar, mengumpulkan tugas , selanjutnya ada 18 siswa dalam kategori rendah karena kurang bersemangat, sering ribut dialam kelas, sering tidak memperhatikan guru dan terlambat mengumpulkan tugas sampai diperingatkan untuk mengumpulkan tugas dan masih ada

sebagian yang melanggar aturan sekolah seperti bolos ,mencontek dan sebagainya.

Pembinaan moral, pembentukan sikap dan pribadi, pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurmakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui berbagai metode. Faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak anak didik adalah faktor dari luar dan dari dalam.⁴

- b. Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat pada kolom Kolmogrov-Smirnova bahwa nilai signifikansi untuk variabel akhlak siswa dan hasil belajar sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 bisa diartikan bahwa variabel akhlak siswa dengan hasil belajar berdistribusi normal. Hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar. Konsep dasar dari uji Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data(yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke

⁴Hestu Nugroho Warasto “ *Pembentukan Akhlak*” dalam Jurnal Mandiri, Vol.2 No.1 Juni 2018, hal 74-75

dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogrov Smironov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Hasil analisis data di atas menggunakan SPSS 22.0 bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akhlak siswa dengan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Dan pengambilan keputusan didasarkan berdasarkan ketentuan uji korelasi. Apabila dua variabel dikatakan korelasi jika r hitung sebesar 0,526 lebih besar dari 0,244 sebagai r tabel. Nilai signifikansinya dapat dilihat bahwa 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang terdapat hubungan positif antara akhlak siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pangkalpinang Membangun perilaku yang baik dari watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk di contoh.⁵ Sebagaimana yang terdapat di lingkungan. Seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga pendukung kependidikan merupakan komunitas yang secara tidak langsung akan menjadi teladan bagi para peserta didik

⁵ Bambang Nurokhim, *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h.30